



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI DAN MANAJEMEN LABA: KASUS PERUSAHAAN *BUILDING CONSTRUCTION*

Meita Sekar Sari^{1*}, Andi Surya², Darwin Warisi³, Evi Meida Sari⁴

Universitas Mitra Indonesia, Lampung Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Lampung¹²³

*meita@umitra.ac.id

Abstract

Financial performance is the main benchmark to see whether something is good or not company performance. The aim of this research is to analyze the influence of the audit committee and board of directors on financial performance. This research also aims to analyze earnings management on financial performance. Audit committee, Board of Directors and earnings management are used as independent variables. Whereas financial performance uses ROA as the dependent variable. Data used is secondary data. The population of this research is all sub-sector companies There are 17 building construction companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling so that obtained a sample of 8 companies. The analysis method uses assumption tests classic, multiple linear regression test, coefficient of determination test, and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, it was concluded that the audit committee, the board of directors and earnings management simultaneously have an influence and significance to ROA. And partially the audit committee, board of directors and earnings management each have an effect on ROA.

Keywords: Audit Committee, Board of Directors, Earnings Management, ROA.

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang utama untuk melihat baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Komite audit, Dewan Direksi dan manajemen laba digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan kinerja keuangan menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *building construction* yang terdaftar dibursa efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis menyimpulkan bahwa komite audit, dewan direksi dan manajemen laba secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial komite audit, dewan direksi dan manajemen laba masing-masing berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: Komite Audit, Direksi, Manajemen Laba, ROA.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

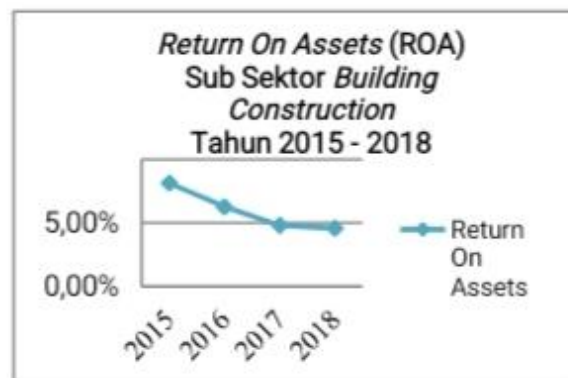


IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dan berdampak signifikan terhadap dunia usaha di Indonesia, baik secara makro maupun mikro. Hal ini terlihat pada persaingan antar perusahaan. Dalam persaingan bisnis saat ini, setiap bisnis perlu meningkatkan kinerja dan inovasi tata kelola perusahaan.

Secara umum, kinerja bisnis diukur dengan menggunakan informasi keuangan dan non keuangan. Namun, objek yang biasanya diukur adalah bagian keuangan. Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi acuan penting bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017), kinerja keuangan merupakan tolak ukur utama apakah kinerja perusahaan baik atau tidak. Ini jelas dari laporan keuangan tahunan. Pengukuran kinerja keuangan usaha dapat dilihat dari dua sisi, masing-masing dari dalam dan dari luar usaha, masing-masing nilai usaha dengan menghitung kinerja usaha tersebut. Indikator yang paling umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) dapat menunjukkan keefektifan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba atas aset, semakin baik kinerja bisnis.



Grafik 1.1 Evolusi Return on Assets (ROA)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2023)

Grafik garis menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) di tahun 2015 tercatat 8,12% & menurun di tahun 2016 26,6%. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan lebih lanjut sebesar 4,81% dan 4,58%. Return on Assets Data (ROA) menjelaskan mengalami penurunan dari



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

tahun 2015 hingga 2018 yang berarti kinerja keuangan sehat mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa kemungkinan buruknya implementasi mekanisme pengendalian good corporate governance (GCG), adanya langkah-langkah dari manajemen laba atau bahkan dari keduanya.

Angela Veronika (2013) implementasi *Good Corporate Governance*, diasumsikan bahwa sistem dewan direksi di suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengaturan dewan direksi yang baik juga dapat menciptakan perlindungan yang ampuh bagi pemegang andil untuk mendapatkan pengembalian investasi yang wajar.

Studi kasus di tahun 2019 pada Industri Telekomunikasi Indonesia (PT. INTI) (Persero) Darman Mappangara sebagai tersangka kasus korupsi terkait proyek Bangge Treatment System (BHS) di PT. Angkasa Pura propertindo, anak perusahaan PT. Angkasa Pura II (PT. AP II) Darman dan Taswin Nur diduga menyuap CFO PT. WP II Andra untuk mengawasi proyek BHS yang dilakukan oleh PT. INTI. Praktik korupsi di kalangan BUMN bisa sangat merugikan sekaligus menjadi praktik yang sangat menyedihkan bagi BUMN, karena kewajiban dan standar BUMN untuk GCG bisa dijadikan contoh praktik pencegahan korupsi-korupsi di sektor swasta.

GCG ini berjalan dengan baik jika pengendalian dilaksanakan dengan baik. Mekanisme pengendalian penelitian ini menggunakan komite audit dan dewan direksi. Dari tiga kontrol perusahaan yang mengatur tersebut harus memainkan peran yang proporsional dengan tugas dan kompetensinya. Selain implementasi mekanisme pengendalian GCG, tingkat laba juga menjadi salah satu faktor yang menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari keuntungan yang dihasilkan, suatu perseroan bisnis dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dan menaikkan perkembangan perseroan bisnis dengan tetap menjaga kelangsungan hidup sebuah bisnis.

Adanya ketidak seimbangan informasi pihak luar (investor) akan lebih mengawasi informasi laba sebagai ukuran kinerja bisnis bakal mendorong manajemen untuk memanipulasi tampilan informasi keuntungan, hal ini disebut manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan tertentu saat memodifikasi data untuk mengubah laporan keuangan, yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui tentang kinerja ekonomi



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

perusahaan. Namun, manipulasi laporan keuangan oleh pejabat perusahaan tidak dikatakan curang selama metode dan praktik akuntansi yang diterima secara umum.

Salah satu kasus di tahun 2019 adalah penyimpangan dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Masalah muncul dari laporan tahunan perusahaan menunjukkan laba yang sudah bersih sebesar \$ 809.846 atau setara dengan Rp. \$ 11.49 milyar (kurs Rp. 14.200 / US \$) seharusnya PT. Garuda Indonesia Tbk merugi. Jumlah biaya usaha dicadangkan oleh perusahaan dengan tahun lalu sebesar \$ 4,58 miliar. Angka ini lebih tinggi \$ 206.08 juta dari jumlah pendapatan di tahun 2018. Kasus ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa penyebab ketidakpatuhan terhadap keperluan informasi pengguna laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur yang berkembang pesat berdampak pada persaingan antar bisnis, sehingga subsektor konstruksi bangunan menjadi peluang dalam penelitian ini karena cenderung tumbuh dan berkembang sangat cepat di era modern ini. Manajemen laba cenderung lebih banyak diteliti oleh lembaga keuangan dibandingkan perusahaan manufaktur [5]. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengurangi porsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan akan menggunakan sebagian besar keuntungannya untuk membiayai pertumbuhannya, sehingga sisa keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen akan semakin kecil. Meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan memerlukan dana yang besar di masa depan, sehingga manajer lebih memilih untuk menahan laba menjadi dana internal dan menggunakan dana tersebut untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang menguntungkan daripada membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham. [6]

Indian Ningsih Sinurat (2019) dalam penelitiannya, menemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sama halnya dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian Eky Putra Sejati, et al (2018) menemukan dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan, lalu komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Hadijah Oemar Alamudy (2013) menunjukkan bahwa kinerja manajemen berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil lain yang dilakukan oleh Elok (2012), manajemen laba mempunyai



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pengaruh negatif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

LITERATUR RIVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi

Teori keagenan mencoba merancang kerangka kerja yang tepat untuk pengendalian tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham adalah prinsipal dan manajer adalah agen yang bekerja atas nama, dan untuk kepentingan, prinsipal. Dalam teori keagenan, pasar yang berkembang dengan baik untuk pengendalian perusahaan diasumsikan tidak ada, yang mengakibatkan antara lain kegagalan pasar, tidak adanya pasar, bahaya moral, informasi asimetris, kontrak yang tidak lengkap, dan seleksi yang merugikan. Teori keagenan adalah dasar untuk menjelaskan tata kelola perusahaan. Keagenan yang teori merupakan hubungan teoritis antara pemegang andil (pemilik modal) dan pengelolah perusahaan yang menjelaskan (manajer). Ada 3 asumsi dasar sifat manusia yang menjelaskan teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya egois; (2) Orang memiliki kekuatan terbatas untuk berpikir tentang persepsi masa depan; (3) Orang selalu menghindari resiko. Tujuan dari teori keagenan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masing-masing pihak mengevaluasi keputusan yang telah dibuat untuk memudahkan pemetaan hasil antara pemegang saham dan manajer berdasarkan kontrak kerja.

Komite Audit

kejujuran dalam proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit ini diketuai oleh seorang komisaris independen dan beranggotakan minimal 3 orang yang berasal dari auditor independen dan pihak luar perusahaan publik. Amanat anggota komisi pemeriksa tidak boleh melebihi amanat komisaris independen yang diatur dalam undang-undang dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Riniati Kuslinah (2015) melakukan penilaian terhadap Komite Audit dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasi bisnis dan pengelolaan perusahaan guna melindungi kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Jajaran direksi



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

juga bertanggung jawab atas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti pemasok, pelanggan, regulator dan pihak hukum lainnya. Dengan peran yang begitu penting dalam menjalankan bisnis, pada dasarnya direktur memiliki banyak kendali atas pengelolaan sumber daya bisnis dan dana investor. pengelolaan sumber daya bisnis dan dana investor. Pihak internal bertanggung jawab menjalankan operasional manajemen perusahaan. Pengurus dewan direksi diangkat oleh RUPS atau rapat umum. Dewan Pengawas bertanggung jawab penuh atas operasional dan pengurusan perusahaan guna membela kepentingan dan tujuan perusahaan. Menurut Fithriyah Lailatul (2018), susunan direksi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Seluruh Anggota Direksi}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba mempunyai implikasi jangka panjang terhadap nilai perusahaan, karena peranannya yang mendasar dalam menentukan keuntungan perusahaan dan nilai masa depan perusahaan yang telah dipelajari dalam literatur keuangan perusahaan Banyak aturan dan prinsip akuntansi yang mengharuskan manajemen perusahaan untuk memberikan penilaian. Manajemen laba dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan manajerial yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seseorang atau meningkatkan kinerja keuangan. Manajemen laba tidak dapat dimaknai sebagai upaya yang buruk dan tidak menguntungkan, akibatnya manajemen tidak selalu berorientasi pada keuntungan. Manajemen laba dapat menarik untuk dipertimbangkan karena memberikan wawasan tentang manajer saat melaporkan kegiatan bisnis. Manajemen laba dalam penelitian ini merupakan aktivitas manajerial yang dilaksanakan untuk menaikkan kekayaan seseorang atau menaikkan kinerja keuangan.

Untuk menentukan apakah manajemen laba dalam penelitian ini, menggunakan rumus discretionary accruals yang digunakan modifikasi Jones. Alasan pemilihan model Jones yang dimodifikasi adalah karena dibandingkan dengan model lainnya, model ini dianggap sebagai model terbaik untuk mengetahui manajemen dan memberikan hasil terbaik. Persamaan modifikasi dari model Jones dapat disederhanakan sebagai berikut:

$$\frac{TA}{A_{it} - 1} = DA_{it} \text{ maka } DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1}$$



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Kinerja keuangan

Hasil keuangan menunjukkan seberapa efektif dan cepat suatu perusahaan mencapai tujuannya. Kapasitas pengawas dalam menentukan instrumen yang cocok untuk mencapai sasaran tertentu disebut efektivitas. Rasio input terhadap output disebut efisiensi. Output yang optimal akan dihasilkan dari input yang sesuai. Meningkatkan pertumbuhan pendapatan merupakan prasyarat untuk menarik investor. Laporan keuangan yang terdokumentasi merupakan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah rasio profitabilitas, yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan. Laporan digunakan oleh investor dan manajer untuk membuat keputusan investasi. Implikasi laporan keuangan ditentukan oleh siapa yang membutuhkan laporan tersebut dan seberapa sering laporan tersebut diperlukan [10]. Return on Assets (ROA) digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas aset mereka dalam operasi dan menghasilkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dokumen desain pertama yang memenuhi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, masing-masing menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik menggunakan metode statistik dengan menguji hipotesis tentang sifat hubungan antar variabel, masing-masing kualitas atau hubungan kausal. Pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengelolaan real estat, komite audit, dewan direksi, dan kinerja keuangan terhadap pengelolaan pendapatan perusahaan ekonomi *building construction* periode 2014-2019 di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Tempat Penelitian



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Area tempat penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia cabang Bandar Lampung. Alamat: Jl. Jend. Sudirman Nr.5D, Enggal, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung (35118), Telepon: + 62-721-260-188 & + 62-822-4358- 6464, Fax: + 62-721-262-048, Beranda: <http://www.idx.co.id>.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu ke 17 perusahaan *Building Construction* yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 sampai dengan 2019 yaitu:

Tabel 1

Daftar Nama Populasi Perusahaan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Persero Tbk
3	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
9	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
10	PTPP	PP (Persero) Tbk
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
12	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
15	WEGE	Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sampel adalah bagian dari populasi sasaran dan bagian ini harus dipilih dengan cermat untuk menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini yang digunakan sampelnya adalah 10 perusahaan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Metode dalam



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling. Purposive Sampling ialah pemilihan sekelompok subjek uji berdasarkan sifat tertentu, pengambilan sampel yaitu:

Tabel 2
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>Building Construction</i> yang terdaftar di BEI	17 Perusahaan
2	Perusahaan sub sektor <i>Building Construction</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode 2014-2019	(9) Perusahaan
3	Jumlah Perusahaan Penelitian	8 Perusahaan
4	Jumlah Sampel (8 Perusahaan x 6 Tahun)	48 Sampel

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Menurut Cooper et al. (2017) menunjukkan bahwa definisi operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau suatu konstruk yang memaknai kegiatan, menentukan kegiatan, atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur konsep atau variabel tersebut. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen & variable independent.

Tabel 3
Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Caranya	Skala
Dewan Direksi (X1)	Dewan Direksi	Dewan Direksi = Σ Anggota Direksi	Nominal
Komite Audit (X2)	Komite Audit	Komite Audit = Σ Anggota Komite Audit	Nominal
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rasio
Manajemen Laba (X4)	Manajemen Laba	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Dalam Wiendy Indriati (2018), komite audit merupakan komite profesional dan independen yang tugasnya membantu dewan auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan laporan keuangan dan dalam menegakkan tata kelola perusahaan yang baik. Karena peran komite audit adalah membantu komite audit seiring dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit, pemantauan yang lebih baik akan dilakukan dan upaya manajemen untuk memanipulasi data yang berkaitan dengan proses keuangan dan akuntan harus terus diperiksa. minimum. akan meningkatkan kinerja bisnis. Hal tersebut didukung oleh Robby Hartono Putra (2017) yang berpendapat bahwa komite audit berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan hipotesis berikut:

H1: Diasumsikan bahwa komite audit berpengaruh pada kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasi bisnis dan pengelolaan perusahaan guna melindungi kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Eky Putra Sejati dkk. (2018) yang menyatakan bahwa dewan tersebut berdampak pada kinerja keuangan. Hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2: Diyakini bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Manajer sebagai eksekutif bisnis tahu lebih banyak tentang informasi didalam dan prospek masa depan perusahaan daripada pemilik atau pemegang saham itu sendiri, yang mengarah pada asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberi manajer kemampuan untuk mengelola pendapatan guna meningkatkan kinerja keuangan. Ketika bisnis mengadopsi manajemen hasil, itu meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Hal ini didukung oleh Hadijah Oemar Alamudy (2013) yang mencatat bahwa manajemen hasil berdampak pada kinerja keuangan. Oleh



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

karena itu hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: Diyakini bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	-5.059	1.248		-4.052	.000
1	DD	.779	.201	.255	3.880	.000
	KA	1.544	.354	.359	4.355	.000
	ML	.069	.025	.152	2.739	.009

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = - 5,059 + 1,544 + 0,779 + 0,069 + \text{error}$$

Uji regresi linier variabel bebas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah - 5,059, yaitu X1 X2 X3 berjumlah 0, maka Y (ROA) negatif (- 5,059).
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 (KA) bertanda positif yaitu. 1544. Jadi jika variabel independen lainnya diperbaiki dan komite audit mengalami peningkatan 1, maka Y (ROA) meningkat sebesar 1.544. Rasio tersebut bertanda positif yang artinya komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 (DD) bertanda positif, atau 0,779 Artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan papan dinaikkan sebesar 1, maka Y (ROA) juga bertambah sebesar 0,779. Rasio tersebut bertanda positif yang artinya dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel X3 (ML) bertanda positif, atau 0,069. Artinya Y (ROA) meningkat sebesar 0,069 bila variabel independen lain mempunyai nilai tetap dan tanggung jawab kepemimpinan meningkat sebesar 1 koefisien bertanda positif yang artinya



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

kepemilikan kepemilikan berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.933	.96757

a. Predictors: (Constant), ML, DD, KA
b. Dependent Variable: ROA

R Squares menjelaskan seberapa besar relasi Y yang diakibatkan oleh Y dalam perhitungan RSquare 0,938 atau 93,8% yang artinya dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Hasil perhitungan Adjusted square R menunjukkan nilai 0,933 atau 93,3% sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas. Sedangkan 6,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model variabel penelitian. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Penghitungan semua uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dan hasil pengolahan datanya disajikan pada lampiran. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Y (ROA) atau kinerja keuangan pada saat yang bersamaan, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis pertama diterima atau bahkan ditolak dalam penelitian ini. Berikut adalah uraian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Uji Statistik Secara Simultan (F)

Tabel 6

Uji Statistik secara simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613.734	4	153.433	163.892	.000 ^b
	Residual	40.256	43	.936		
	Total	653.990	47			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), ML, DD, KA

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian F menunjukkan nilai F hitung sebesar 163,892 dan tabel F 2.816. Kemudian nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel dengan Sig.0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel KA, DD dan ML juga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Yang terakhir menerima hipotesis yang diajukan oleh Komite Audit, Dewan Direksi dan Manajemen Laba, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya setiap perubahan yang terjadi secara simultan atau bersamaan dalam variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik Secara Parsial (T)

Tabel 7

Uji Statistik secara parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-5.059	1.248		-4.052	.000
	DD	.779	.201	.255	3.880	.000
	KA	1.544	.354	.359	4.355	.000
	ML	.069	.025	.152	2.739	.009

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dianalisa bahwa pengaruh masing-masing variabel KA, DD dan ML terhadap ROA dapat dilihat pada tingkat yang signifikan. Variabel KA, DD dan ML



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

berpengaruh terhadap ROA, karena nilai signifikansinya $< 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Analisis uji parsial kinerja keuangan secara parsial menghasilkan nilai signifikan 0,000 dan nilai T. Angka 4,355. Selama penelitian ini nilai T tabel dengan empat variabel independen dengan angka $N = 48$ dan nilai T tabel sebesar 2,01669. Secara statistik nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai T hitung lebih besar dari T tabel. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. dari suatu perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tidak dapat diubah oleh salah satu pihak sehingga dapat dijadikan bahan tinjauan manajemen. Komite audit juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang transparan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robby Hartono Putra (2017) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

pada kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Analisis uji parsial (T) Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan secara parsial menghasilkan sig. 0,000 dan T 3,880. Dalam penelitian ini diperoleh nilai T tabel dengan empat variabel independen dengan angka $N = 48$ dan T tabel 0,01669. Secara statistik signifikansi $< 0,05$ dan T hitung $> T$ tabel. Artinya Dewan Direksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. dari sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi mempunyai peranan dalam urusan suatu perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja bisnis yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eky Putra Sejati dkk. (2018) yang menemukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori keagenan sebagian didukung oleh temuan bahwa dualitas CEO mempunyai dampak negatif. Temuan ini juga mendukung teori ketergantungan sumber daya dengan menyatakan bahwa Dewan Direksi berdampak positif



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

terhadap kinerja keuangan. Selain itu, karakteristik eksternal Dewan Direksi lainnya tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa kurangnya independensi dan keahlian yang memadai mungkin menjadi salah satu alasan mengapa hubungan tidak signifikan ini.

Pengaruh Manajemen Laba (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Analisis uji parsial kinerja keuangan secara parsial menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai T sebesar 2,739. Selama penelitian ini diperoleh nilai T tabel dengan empat variabel independen dengan angka $N = 48$ dan nilai T tabel sebesar 2,01669. Secara statistik signifikansinya $< 0,05$ dan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Jika suatu perusahaan menurut Hadijah Oemah Alamudy (2013) menerapkan manajemen hasil maka akan meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Oemah Alamudy (2013) bahwa berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba dipandang sebagai tindakan yang curang dan tidak curang berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini karena standar akuntansi dan undang-undang perusahaan berbeda-beda di setiap negara, sesuai dengan definisi yang digunakan dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, jenis praktik yang sama dapat diklasifikasikan sebagai manajemen laba di satu negara, namun di negara lain sebagai penipuan laba. Karena penipuan pendapatan merupakan pelanggaran standar akuntansi dan hukum perusahaan, hal ini bersifat spesifik dan dapat dihukum oleh setiap negara bagian. Masalah ini dapat dihindari hanya jika negara-negara memiliki standar akuntansi dan pelaporan yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan Adjusted R², yaitu 0,933 atau 93,3%. Nilai tersebut terlihat pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Sedangkan 6,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

2. Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

SARAN

1. Pada penelitian selanjutnya, guna melakukan penelitian yang lebih luas dengan objek lain. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk semua perusahaan.
2. Indikator penelitian ini dapat menggunakan indikator lain seperti: Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris. Saran untuk penelitian selanjutnya, guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan agar lebih ditingkatkan. Peneliti menyarankan untuk menggunakan indikator kinerja keuangan lain seperti ROE, NPM dan CPA.
3. Jangka waktu pengamatannya bisa lebih dari enam tahun dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kenelitian memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 8 sub sektor perusahaan konstruksi bangunan yang memiliki laporan tahunan dari tahun 2014 hingga 2019, sehingga hasil penelitian ini dapat berbeda dari penelitian lain karena penelitian lain dapat menemukan lebih banyak laporan tahunan daripada perusahaan yang mempelajari peneliti.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari perusahaan yang bergerak di subsektor konstruksi bangunan, sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan hasil yang berbeda bila pengambilan sampel dari perusahaan di bidang lain.
3. Dalam penelitian ini yang digunakan hanya mekanisme pengukuran *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh Komite Audit dan Dewan Direksi sebagai variabel X. Dan dalam penelitian ini, hanya menggunakan alat ukur yang disajikan yaitu tingkat pengembalian aset (ROA) sebagai variabel Y.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

REFERENSI

- Andrian, S. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Anwar, S. (2013) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Anwar, S (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta : Salemba Empat. 2016.
- Cooper, E & Schindler, S. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba. 2017.
- Dwi. U. & Dika. S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwi. M. E. (2012). Pengaruh Manajemen Laba (Earning Management) terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Fahmi, I. (2011) . *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fithriyah, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Fransisca ,W, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Publikasi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, I (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, P. R. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Publikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.
- Hery. (2010) *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung : Alfabeta.
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Magdalena, Marlina. 2018. *Positive Accounting Theory (PAT) : Telaah Literatur dari Berbagai Perspektif*. *Jurnal Publikasi*. Politeknik Negeri Malang.
- Ningsih,S, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jurnal Publikasi*. Universitas Cendrawasih.
- Nugrahanti & Novia. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Publikasi*, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Oemar, A, H. (2013). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Publikasi*. Universitas Brawijaya.
- Putra, S., Eki. H. T., Kartika. C., & Yuli. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Publikasi*. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Riahi, A, B. (2011) *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Ke Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Riniati, K. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Sarafina, S. & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Keuangan dan Nilai Perusahaan. Jurnal Publikasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Sari, A. Puspita, & Priyadi, M.P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Sugiyono.(2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. Manajemen Laba (2014). Teori dan Metode Emporis. Jakarta : Grasindo.
- Tertius, Melia A. dan Christiawan, Y.J. (2015) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Jurnal Publikasi. Universitas Kristen Petra.
- Veronika, A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Skripsi. Universitas Esa Unggul.
- Wijaya, E. S, N. (2017). The Effect Of The Financial Performance, Firm Size And The Disclosure Of Corporate Social Responsibility Of The Firm Value At Manufacturing Companies In 2013-2015 Periods In Indonesia Stock Exchange. Jurnal Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PelitaIndonesia.